

PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL DENGAN INDIVIDU

Oleh : Meiti Subardhini

History

- ▶ Istilah pekerjaan sosial dengan individu dan keluarga pertama kali dikemukakan oleh May K. Sinkovitch → Konferensi Amal dan Corrections (1909).
- ▶ Secara ilmiah istilah ini dikemukakan oleh Mary Richmond (1922)
- ▶ Social Case Work diterima sebagai salah satu metode pekerjaan sosial tahun 1980.
- ▶ Fokus → individu dan keluarga (setiap individu dalam keluarga dan anggota keluarga menjadi penentu untuk mengatasi masalah individu).
- ▶ Tujuan → memberikan pengaruh positif dalam mengurangi kerosotan kualitas dan harga diri manusia.

Pengertian

1. Social case work merupakan suatu proses bertujuan untuk mengembangkan kepribadian seseorang melalui penyesuaian diri yang dilakukan secara sadar, melalui relasi individual antara orang dengan lingkungan sosialnya.
2. Social case work merupakan seni dimana pengetahuan-pengetahuan ilmiah tentang relasi antar manusia serta keterampilan dalam hubungan tersebut, digunakan untuk menggerakkan kemampuan individu serta sumber-sumber yang ada dalam masyarakat untuk mencapai suatu kesesuaian yang terbaik antara klien dengan seluruh atau sebagian lingkungan totalnya.

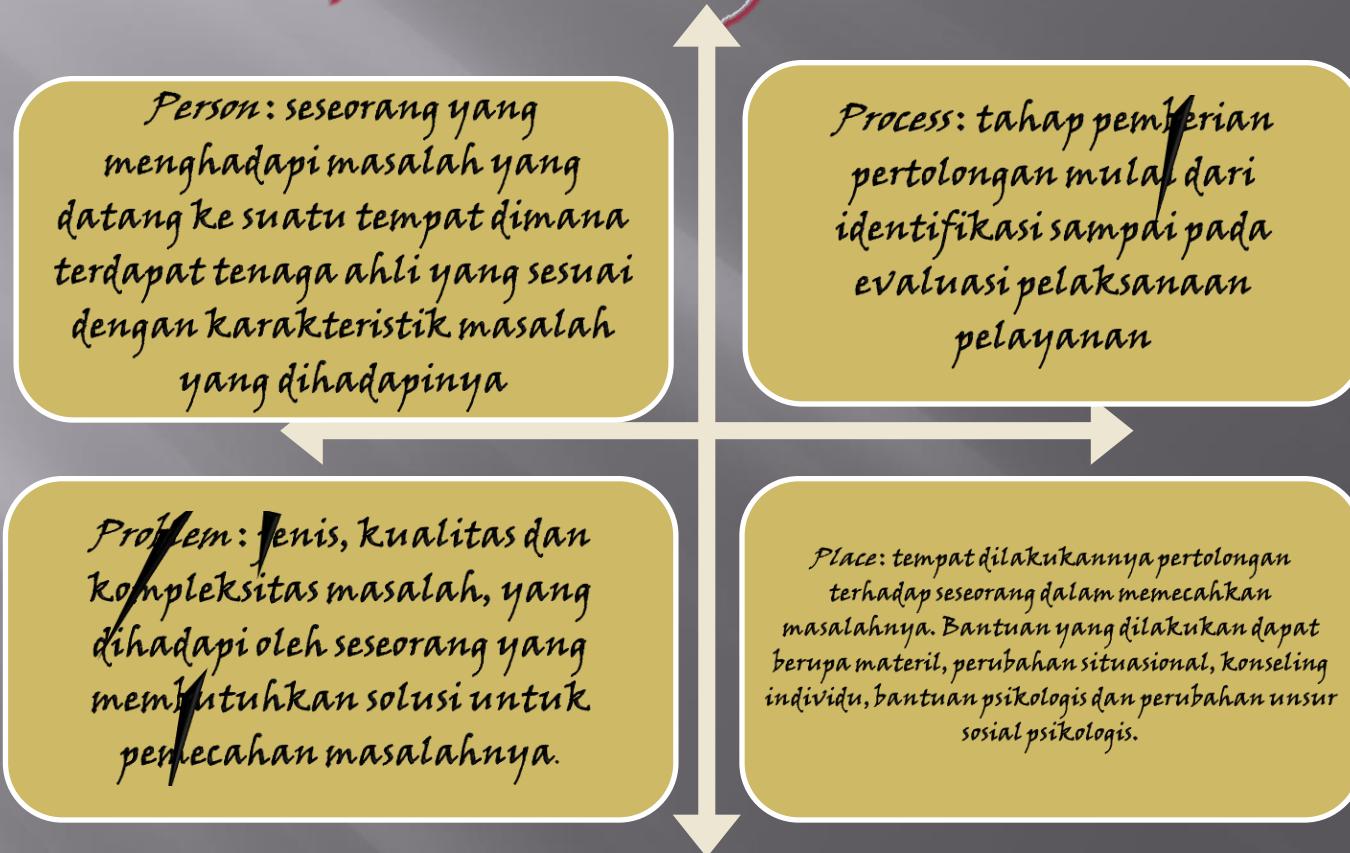
Smb.

3. Social case work merupakan suatu proses untuk membantu individu-individu dalam mencapai suatu penyesuaian satu sama lain, serta penyesuaian antara individu dengan lingkungan sosialnya.
4. Social case work merupakan suatu metode yang terorganisir dengan baik untuk membantu orang agar ia mampu menolong dirinya sendiri serta ditujukan untuk meningkatkan, memperbaiki dan memperkuat keberfungsian sosialnya. (Skidmore, 1991 : 42).
5. Social case work merupakan suatu metode untuk membantu individu yang dilandasi oleh pengetahuan ilmiah, pemahaman dan penggunaan teknik-teknik secara terampil yang ditujukan untuk memecahkan masalah atau mengembangkan potensi individu dan keluarga semaksimal mungkin.

Smb.

- ❖ Metode ini mampu mengukur realitas kemampuan klien dalam menghadapi dan memecahkan masalahnya.
- ❖ Metode ini dilakukan dengan didasari oleh suatu proses relasi yang bersifat individu melalui tatap muka.
- ❖ Metode ini merupakan suatu metode yang ilmiah yang menggunakan landasan pemahaman perilaku manusia yang berasal dari ilmu pengetahuan ilmiah.
- ❖ Metode ini berupaya untuk mengkombinasikan elemen-elemen psikologis maupun sosial dari klien.

Komponen Peksos Individu & Keluarga



Kerangka Praktek

1. Tujuan → penuntun bagi pelaksanaan praktek.
2. Sistem nilai → menentukan sikap dan pendekatan yang digunakan oleh pekerja sosial.
3. Sanksi → mandat yang diberikan oleh masyarakat serta merupakan sarana bagi pekerjaan sosial untuk mengekspresikan dirinya dalam tatanan struktural, hukum dan pernyataan-pernyataan kebijakan.
4. Pengetahuan → landasan terhadap fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip praktek.
5. Teknik → gabungan antara ilmu pengetahuan ilmiah dan seni mengaplikasikan teori dalam praktek.

Asumsi Nilai

1. Nilai tentang harga diri dan martabat individu, pemahaman bahwa individu memiliki kemampuan untuk memandu atau mengarahkan kegiatan/perilakunya serta menentukan tujuan-tujuan hidupnya.
2. Nilai tentang keunikan individu, pemahaman tentang adanya keunikan dan individualitas dalam penerimaan dan penggunaan pendekatan dalam penanganan masalah klien.
3. Nilai tentang kemandirian, pemahaman tentang adanya hak klien untuk menentukan pilihannya sendiri akan bantuan dan proses pertolongan yang ingin dicapai.

Smb.

Asumsi nilai didasarkan pada :

- ✓ Pengakuan terhadap keunikan dari setiap individu dan situasinya.
- ✓ Kepedulian terhadap orang lain.
- ✓ Penerimaan terhadap manusia secara menyeluruh.
- ✓ Pengakuan terhadap martabat dan harga diri seseorang.
- ✓ Pemahaman tentang kepribadian manusia secara total.
- ✓ Memperlakukan seseorang sebagai person yang merupakan makhluk rasional.
- ✓ Setiap individu memiliki hak untuk menentukan dirinya.

Prinsip - prinsip

1. Individualisasi ; setiap individu adalah unik, memiliki harga diri, martabat, pengalaman dan lingkungan hidup yang berbeda-beda.
2. Ekspresi emosional ; setiap individu memiliki kebutuhan untuk mengekspresikan dan menampilkan perasaannya.
3. Keterlibatan emosional secara terkendali ; setiap individu menginginkan bahwa seseorang akan dapat berhubungan dengan perasaannya. Pekerja sosial harus mampu untuk ikut merasakan kondisi orang lain.
4. Penerimaan ; setiap individu mempunyai keinginan untuk diterima sebagaimana adanya tanpa membedakan suku, agama, latar belakang sosial, ekonomi ataupun budaya.

Smb.

5. Sikap tidak menilai ; setiap individu memiliki hak untuk mengemukakan situasi yang dihadapinya tanpa memperoleh tanggapan negatif dari pekerja sosial. Implikasi : pekerja sosial tidak boleh memberikan penilaian pribadi terhadap perilaku klien.
6. Menentukan diri sendiri ; setiap individu memiliki hak untuk menerima atau menolak usul pertolongan yang diberikan, serta menerima atau menolak nasehat yang diberikan kepadanya.
7. Kerahasiaan ; pekerja sosial harus meyakinkan klien bahwa segala hal yang berkaitan dengan masalah klien akan dijamin kerahasiaannya. Namun pekerja sosial dapat mendiskusikan masalah klien ini dengan kolega atau supervisor, bila dibutuhkan untuk memberikan pertolongan sebaik mungkin pada klien.

Teknik ~ teknik

- Support → pemberian semangat, sokongan dan dorongan, terhadap beberapa aspek kehidupan klien. Mis : kebebasan untuk berbicara dan mengekspresikan perasaannya.
- Reassurance → pemberian jaminan pada klien bahwa situasi yang ia perjuangkan dapat dicapai pemecahan masalahnya dan klien memiliki kemampuan untuk melakukan hal tersebut.
- Advice giving & Counselling → dapat diberikan bagi klien yang mangalami krisis, ketergantungan pada orang lain, tidak memiliki alternatif pemecahan masalah dan ingin menentukan nasibnya sendiri.
- Logical discussion → digunakan agar klien dapat berpikir dan bernalar secara rasional, terutama dalam memahami dan menilai fakta-fakta dari suatu masalah.

Model-model

Model Psikososial

- ▶ Model yang mampu memberikan respon terhadap tuntutan praktik dan konseptual dalam penanganan kasus klien.
- ▶ Digunakan untuk memahami klien saat berinteraksi dengan keluarga dan dinamika kelompok yang mereka lakukan, contoh : seseorang mengalami rasa rendah diri di hadapan teman-temannya → mengalami tekanan yang berat dari anggota keluarga di rumah.

Smb.

Model Fungsional

- Model yang memandang kehidupan, kesehatan, dan segala sesuatu yang melekat pada diri seseorang adalah alamiah.
- Seseorang memiliki kemampuan melalui kehidupannya untuk memodifikasi dirinya dan lingkungannya.
- Modifikasi dilakukan sesuai dengan perubahan yang diinginkan (ada keterbatasan dan kesempatan untuk merubah kemampuan dan lingkungannya).

Smb.

Model Pemecahan Masalah

- ❑ Menolong klien secara rasional untuk memikirkan masalahnya sendiri.
- ❑ Memberikan konsultasi terhadap solusi pemecahan masalah.
- ❑ Mengidentifikasi hubungan-hubungan masalah interpersonal
- ❑ Meningkatkan cara berpikir positif dan menghilangkan yang negatif.
- ❑ Menghindari kesalahpahaman dan konflik di antara berbagai hubungan.

Smb.

Model Pengubahan Perilaku

Guy Shuttless (1997 : 146) mengemukakan bahwa model ini adalah *action therapy* yang didasarkan pada studi sosial, intrvensi dan perasaan klien sebagai faktor yang penting.

Model ini mampu merubah klien secara total dalam :

- Cara berpikir (*thoughts*)
- Bertingkah laku (*behavior*)
- Melakukan hubungan-hubungan sosial (*social relationship*)
- Pengalaman-pengalaman seseorang (*experience*)

Smb.

Faktor-faktor penentu keberhasilan pekerja sosial dalam menerapkan model pengubahan perilaku :

- Keakuratan antara pemahaman terapis dengan pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan klien.
- Pendekatan-pendekatan yang disarankan oleh terapis dalam proses perubahan.
- Kemauan dan kemampuan klien untuk memberikan informasi dalam bentuk tindakan-tindakan.
- Kemauan *significant others* yang berada dalam lingkungn klien untuk menerima atau menguatkan perubahan yang dicapai.

(Turner, 1974 : 401).

Proses Pekerjaan Sosial dengan Individu dan Keluarga

Studi Sosial

- Upaya mendapatkan informasi yang relevan tentang sistem klien dan kebutuhan yang dirasakan.
Misalnya : mengungkap persepsi klien tentang kebutuhan, masalah, penampilan kehidupan dan tujuan yang ingin dicapai.
- Upaya mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kemampuan klien untuk melaksanakan berbagai peranan.
- Upaya mengumpulkan data tentang kemampuan pekerja sosial dalam membuat inisiatif, proses penilaian akan penyebab masalah klien dan tindakan potensial bagi resolusi masalah.

Smb.

Studi sosial yang komprehensif harus dapat menjawab pertanyaan sebagai berikut :

- Siapakah klien ?
- Apa hakikat dan kebutuhan masalah yang dilalami klien ?
- Apa upaya yang telah dilakukan klien untuk mengatasi masalahnya ?
- Seberapa efektif upaya yang dilakukan tersebut ?
- Apakah individu atau keluarga di sekitar klien terpengaruh oleh kebutuhan masalah tersebut ?
- Bagaimana hubungan klien dengan masalah itu ?
- Apa kekuatan dan kelemahan klien ?
- Sejauh mana motivasi klien terhadap solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah dan kebutuhan ?

(Joseph H. Guy Shuttle, 1997 : 138)

Diagnosa

Menurut Tilbury (1977 : 123) proses diagnosa ada empat :

- Pengumpulan data ; yaitu sejumlah sumber data dari laporan rujukan, catatan-catatan badan sosial, laporan tim yang menangani klien, tes kepribadian dan sumber-sumber dari kolega.
- Studi diagnostik ; yaitu sejumlah diagnosa tentang :
 1. Kondisi fisik klien → ketidakmampuan fisik atau penyakit yang dialami klien.
 2. Kondisi psikologis → pola-pola perilaku, reaksi terhadap tekanan atau transisi tahap perkembangan.
 3. Kondisi Sosial → interaksi klien dengan lingkungan.

Smb.

- Evaluasi ; yaitu menyangkut pemahaman terhadap hakikat transaksi antara klien dan pekerja sosial. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman respon yang tidak sesuai secara personal, sosial atau materil.
- Hasil diagnosa ; yaitu identifikasi area masalah dan faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya pemecahan masalah serta mempertimbangkan kontribusi potensial klien, badan sosial dan pekerja sosial.

Intervensi

Fokus intervensi pekerjaan sosial dengan individu dan keluarga diperoleh dari studi sosial, diagnosa serta sanksi-sanksi yang dilakukan oleh pekerja sosial dan klien.

Evaluasi

Menurut Shullman (1999 : 128) ada 2 bentuk evaluasi yaitu :

1. Evaluasi proses, yaitu mengukur kemampuan pekerja sosial atas berbagai faktor seperti pengembangan hubungan kerja dalam menolong klien untuk mencapai hasil yang baik.
2. Evaluasi hasil, yaitu usaha pekerja sosial untuk memahami sejumlah masalah klien dalam menemukan tujuan pekerjaan yang telah disepakati dalam kontark awal.

PERANAN PEKERJA SOSIAL

1. Penyembuh (*therapist*) ; menolong klien yang mengalami depresi agar mampu memperbaiki pandangan negatif tentang diri sendiri, dunia dan masa depannya.
2. Konsultan ; memberikan alternatif pemecahan masalah terhadap masalah klien. Konsultasi yang diberikan mencakup :
 - a. Pernyataan masalah, gejala masalah, fokus masalah dan fakta-fakta yang dapat membuktikan masalah klien.
 - b. Dorongan untuk memobilisasi dirinya sendiri dan mengajak klien memikirkan masalah yang dihadapinya.

SMB.

3. Penyerasi masyarakat ; menyatukan cara berpikir, bertindak dan berperilaku setiap komponen masyarakat (termasuk individu). Pekerja sosial dapat membuat :
 - a. Model relasi individu dengan individu yang lain.
 - b. Model relasi individu dengan kelompok.
 - c. Model realsi individu dengan masyarakat.
4. Pembimbing ; untuk melaksanakan peran ini, pekerja soaial harus memahami dirinya sendiri terlebih dahulu. Hal ini dilakukan dengan mengenali latar belakang pekerjaan, keluarga dan filsafat pertolongan. Selanjutnya pekerja sosial harus dapat menemukan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan klien, sehingga dapat memotivasi dirinya sendiri untuk mengarahkan klien.

SMB.

5. Pendidik ; memperkuat kemampuan klein untuk mempengaruhi perubahan dalam situasi masalah. Pendidik dapat melakukan hal-hal sbb :
 - a. Memberikan informasi tentang sumber-sumber kepada klien.
 - b. Mengajarkan klien cara mengatasi situasi yang sulit.
 - c. Melibatkan klien dalam pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keterampilannya, contoh : pelatihan efektivitas komunikasi dengan orang lain atau *teaching client private*.

SMB.

6. Pemecah masalah ; membantu klien secara rasional untuk memikirkan masalah yang belum dapat diatasi. Orientasinya pada berbagai komponen tentang *self assertion* dengan klien dalam hubungan yang bersifat positif. Kegiatan yang dilakukan pekerja sosial (Turner, 1974 :114-115) adalah :
 - a. Melakukan intervensi krisis.
 - b. Melakukan perbaikan disparitas antara persepsi dan realitas.
 - c. Memperbaiki ketidaksesuaian antara perilaku dan tujuan.
 - d. Mengambil posisi tetentu.
 - e. Menentukan arah aktif penemuan.
 - f. Menentukan arah implementasi.

Sekian